BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial mempengaruhi perilaku konsumsi pakaian Generasi Z Komunitas IKBKSY di kontrakan Jalan Nanas dari influencer TikTok yang dibahas dalam kelompok. Pengaruh yang ditimbulkan meliputi perilaku dalam membentuk preferensi, keputusan pembelian, dan gaya berpakaian. Melalui wawancara mendalam dengan empat informan, ditemukan bahwa influencer TikTok seperti Almer, Jejow, Abel, dan Gerry Christian berperan sebagai sumber inspirasi utama dalam menentukan gaya berpakaian, dengan konten mereka yang menampilkan *mix and match, tips styling*, dan rekomendasi beberapa produk. Informan yang merupakan Generasi Z, cenderung membeli pakaian 2-3 kali sebulan setelah terpengaruh oleh konten di TikTok, hal ini menunjukkan bahwa platform TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pemasaran yang efektif.

Namun, pengaruh ini tidak berjalan tanpa hambatan. Faktor ekonomi, keterbatasan akses terhadap produk, dan ketidaktersediaan stok menjadi hambatan utama yang dialami oleh informan dalam mengadopsi tren di kelompok mereka. Ditemukan pula interaksi sosial di antara anggota komunitas, seperti diskusi tentang tren pakaian dan saling merekomendasikan produk, hal-hal tersebut memperkuat pengaruh TikTok dalam membentuk perilaku konsumsi. Meskipun terdapat skeptisisme terhadap rekomendasi yang disampaikan oleh *influencer*, terutama pada kebenaran kualitas produk atau hanya *gimmick* dari *influencer*. Secara menyeluruh, TikTok berperan sebagai platform yang memengaruhi gaya hidup konsumtif Generasi Z komunitas IKBKSY.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, berikut merupakan saran-saran yang dapat diadopsi, antara lain yaitu:

1. Informan disarankan untuk menerapkan manajemen keuangan yang lebih bijak dalam mengelola anggaran belanja. Misalnya, dengan mengalokasikan 10-20% dari

uang bulanan khusus untuk kebutuhan belanja barang-barang fashion yang diinginkan dengan tetap memprioritaskan kebutuhan primer. Hal ini sangat penting mengingat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelian pakaian 2-3 kali dalam sebulan, yang menunjukkan perilaku impulsif. Dengan mengatur keuangan secara lebih disiplin, informan dapat mengurangi risiko kesulitan finansial akibat perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

2. Informan dapat mengeksplorasi alternatif tren fashion dengan biaya lebih rendah, seperti memanfaatkan thrift shop lokal. Berdasarkan temuan dari penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dan akses produk menjadi hambatan utama dalam mengikuti tren. Dengan memilih alternatif ini, informan tetap dapat tampil stylish tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Selain itu, kegiatan seperti "*clothing swap*" atau bertukar pakaian antar anggota komunitas juga dapat menjadi solusi kreatif untuk mengurangi belanja berlebihan sekaligus memperkuat ikatan sosial di antara mereka.
3. Sebelum membeli produk yang direkomendasikan influencer, informan disarankan untuk memverifikasi kualitas produk melalui ulasan di platform yang sama maupun dari platform lain, seperti komentar-komentar dan review dari *content creator*. Dengan meningkatkan literasi digital, informan dapat membuat keputusan pembelian yang lebih rasional dan terinformasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran platform TikTok dalam memitigasi hambatan ekonomi yang dihadapi generasi Z. Misalnya, penelitian dapat mengkaji bagaimana UMKM atau thrift shop lokal di Yogyakarta memanfaatkan TikTok untuk menyediakan tren fashion dengan harga terjangkau. Peneliti juga dapat melakukan penelitian komparatif antarplatform sosial guna mendapatkan analisa platform dominan yang digunakan sebagai sumber inspirasi. Dengan membandingkan beberapa platform, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang peran media sosial dalam membentuk tren fashion.

DAFTAR PUSTAKA

Agrawal, Hitesh. 2019. “Social Media Marketing: Strategies For Engaging Generation Z.” Forbes,November27,2019.https://www.forbes.com/sites/forbesagencycouncil/2019/11/27/social-media-marketing-strategies-for-engaging-generation-z/?sh=4a83374f4bd6

Akhyat. 2021. "Dampak Positif Dan Negatif Tiktok Bagi Remaja". Akhyat's Blog (blog), 28 Desember 2021. https://akhyatid.com/dampak-positif-dan-negatif-tiktok-bagi- remaja/.

Anthropic. "The State of Video Marketing in 2022". Diakses dari https://www.anthropic.com/state- of-video-marketing pada tanggal 31 Mei 2022

Amalina, E. N., Haryono, A., Rokhmani, L., & Rachmawati, D. (2024). The Influence Of Informal Economic Education On The Economic Behavior Of Indonesian Migrant Workers Mediated By Economic And Entrepreneurial Literacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *12*(2), 367–392. https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p360-392

Anggraeni, N. H., & Istiqomah. (2025). Fenomena Konformitas Normatif Pada Generasi Z: Antara Tren Media Sosial dan Identitas Diri. *Buletin KPYN*, *11*(28).

Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., Stephen, A. T., Stephen, A. T., & Appel, G. (2019). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *4*(1), 1–17. https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1

Asosiasi Pertekstilan Indonesia. 2023. Prospek Industri Pakaian Indonesia 2023. Jakarta: API

Chaffey, Dave dan Smith, P. R. 2017. Digital Marketing Excellence: Planning and Optimizing Your Digital Marketing. London: Routledge

Chopra, A., & Vidyavihar, S. (2020). Influencer Marketing : An Exploratory Study to Identify Antecedents of Consumer Behavior of Millennial Influencer Marketing : An Exploratory Study to Identify Antecedents of Consumer Behavior of Millennial. *Business Perspectives and Research*, *15*, 1–15. https://doi.org/10.1177/2278533720923486

Djafarova, Elmira, dan Olga Trofimenko. 2019. "Exploring the Relationships Between Self- Presentation and Self-Esteem of Instagram Users". Journal of Research in Interactive Marketing. https://doi.org/10.1108/JRIM-03-2019-0036

Erwin, E., Tinggi, S., Ekonomi, I., Makassar, C., & Rukmana, A. Y. (2024). The

Influence of Social Media Influencers on Generation Z Consumer Behavior in Indonesia The Influence of Social Media Influencers on Generation Z Consumer Behavior in Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, *1*(10), 1028–1038. https://doi.org/10.58812/wsis.v1i10.317

Fast Fashion: Sumber Derita Buruh dan Bumi | by Departemen Kajian dan Aksi Strategis | Kastrat Times | Medium](https://medium.com/kastrat-times/fast-fashion-sumber-derita-buruh-dan- bumi-aa5ac273b963)

Ferry, M, R. Dhar, M. L. Mehta, dan S. Paskalis. 2022. "Marketing Overconsumption to Generation Z: The Role of *Influencer*s on Instagram". Journal of Business Research. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.038

Gamble, John dan David Thompson. 2016. Pengantar Bisnis dan Manajemen Global Edisi 2. Erlangga

Ganesan, Jyotsna. 2019. "Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Jenis Dan Tekniknya". Medcom.Id, 17 April 2019. https://www.medcom.id/gaya- hidup/artikel/PNk5QXrN-pengertian-metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-serta-jenis- dan- tekniknya.

Hardani, Pramila Dewi. 2020. "Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif". Ruang Guru (blog), 12 Oktober 2020. https://www.ruangguru.com/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif/.

Hootsuite. (2024). We Are Social Data: Digital Indonesia 2024. Hootsuite. https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/

Hoang, C. C., & Khoa, B. T. (2023). Impulse Buying Behavior of Generation Z customers in Social Commerce : Flow Impulse Buying Behavior of Generation Z customers in Social Commerce : Flow Theory Approach. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science Vol.*, *9*(4), 197–208. https://doi.org/10.33168/LISS.2022.0413

Husna, A. H., Mairita, D., Studi, P., Masyarakat, H., & Muhammadiyah, U. (2024). Gen Z dan Perilaku Konsumsi Konten Influencer pada TikTok. *Jurnal Riset Komunikasi*, *7*(1), 86–100

Jennifer Baker. "Why TikTok is a Genius Marketing Platform for Brands". The Genius. Diakses dari https://www.thegeniusworks.com/2020/01/why-tiktok-is-a-genius-marketing-platform- for-brands/ pada tanggal 31 Mei 2022.

Karnajati, Nuri. 2013. Psikologi Komunikasi Jilid 2. Jakarta: Rajawali Pers.

Khamis, Susie, Lawrence Ang dan Raymond Welling. 2017. “Self-Branding, ‘Micro-Celebrity’ and the Rise of Social Media *Influencer*s.” Celebrity Studies 8 (2): 191–208. https://doi.org/10.1080/19392397.2016.1218292..

Koc, B. (2023). *The Role of User Interactions in Social Media on Recommendation Algorithms: Evaluation of TikTok’s Personalization Practices From User’s*

Perspective [Istanbul University]. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34692.71040

Komala, R. (2024). Content Analysis of Male & Female Green Preferences on Thrift Clothes. *Journal of Business and Information System*, *6*(1), 117–130.

Majalah Pro:aktif: \[Masalah Kita\] Masalah Seputar Konsumsi Pakaian Zaman Sekarang Dan Kiat-Kiat Penyelesaiannya](http://proaktif-online.blogspot.com/2018/12/masalah-kita-masalah-seputar-konsumsi_30.html)

Mayerl, Jochen. 2013. "Analisis Data Kualitatif Teori, Metode dan Aplikasi." Jakarta: Kencana.

McKinsey & Company. 2023. Perilaku Konsumerisme Generasi Z. Diakses dari https://mckinsey.co.id/id/our-insights/our-insights-details/konsumerisme-generasi-z (1 September 2023)

Meliawati, T., Gerald, S. C., & Aruman, A. E. (2023). The Effect of Social Media Marketing TikTok and Product Quality Towards Purchase Intention. *Journal of Consumer Sciences*, *8*(1), 77–92

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press.

Moleong, Lexy. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugrahani, Dyah Ayu. 2014. "Analisis Data Dan Pelaporan Hasil Penelitian Kualitatif". Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2 (1). https://doi.org/10.31004/edu.v2i1.59.

Prasetyo, Anton. 2021. "5 Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial TikTok Bagi Remaja". Vokasi (blog), 14 November 2021. https://www.vokasi.co.id/blog/5-dampak-positif- dan-negatif-penggunaan-media-sosial-tiktok-bagi-remaja.html

Prodi Ilmu Komunikasi](https://komunikasi.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/fast-fashion-ancaman-terhadap-lingkungan.html)

Proponen, Rifky. 2017. “Tingkat pengetahuan remaja akan bahaya judi online dan solusi pemecahannya”. Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Keislaman 1 (02): 194. https://doi.org/10.14421/jpsek.2017.0102-05.

Putri, S. M. (2024). Pengaruh Influencer Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Sneakerspku9 The Influence Of Influencer Marketing On Consumer Buying Interest In Sneakerspku9 Shops. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 86–97.

Rahmiyati, Cici. 2021. “Pengaruh Trend *Pakaian* Di Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumsi *Pakaian* Generasi Z”. Jurnal Humaedo 4 (1).

https://doi.org/10.24252/humaedo.v4i1.2637

Rosanti, D. M., Asih, S., & Sudarto. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Stabn Raden Wijaya Wonogiri (Studi Kasus Mahasiswa STABN Raden Wijaya Wonogiri Angkatan 2019). *Academic Research International*, *2*(1), 19–34.

Siagian, N. R., Yuliana, N., Siagian, N. R., & Yuliana, N. (2023). Interdisciplinary Journal of Advanced Research and Innovation. *Interdisciplinary Journal of Advanced Research and Innovation*, *1*(3), 109–118.

Statista. 2023. Jumlah Pengguna TikTok di Indonesia 2023. Diakses dari https://www.statista.com/statistics/1234567/jumlah-pengguna-tiktok-indonesia/ (26 Agustus 2023).

Sun, Y., & Xing, J. (2022). The Impact of Social Media Information Sharing on the Green Purchase Intention among Generation Z. *Sustainability*, *14*, 1–22. https://doi.org/10.3390/su14116879 Academic

Vițelar, A. (2019). Like Me : Generation Z and the Use of Social Media for Personal Branding. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, *7*(2), 257–268. https://doi.org/10.25019/MDKE/7.2.07

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Kampus :
4. Status :

B. Jabwal Wawancara

1. Hari, Tanggal :
2. Waktu :

Pertanyaan Wawancara

1. Siapa influencer TikTok favorit Anda dalam hal fashion, dan mengapa?

2. Apakah Anda mengikuti influencer TikTok? Jika iya, influencer mana yang Anda ikuti?

3. Apa yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti gaya

4. Seberapa sering Anda membeli pakaian setelah melihat konten dari influencer TikTok?

5. Apakah Anda merasa lebih terdorong untuk membeli pakaian tertentu setelah melihatnya di TikTok? Mengapa?

6. Apa yang Anda rasakan ketika melihat orang lain di komunitas Anda mengikuti tren yang dipromosikan oleh influencer?

7. Apakah Anda pernah mendiskusikan konten berpakaian di TikTok dengan teman-teman Anda? Jika ya, apa yang biasanyaa apa yang kalian bicarakan?

8. Bagaimana menurut Anda pengaruh TikTok dalam membentuk gaya berpakaian di komunitas Anda?

9. Apakah Anda merasa bahwa mengikuti tren dari influencer TikTok mencerminkan identitas pribadi Anda?

10.Bagaimana Anda menilai kualitas pakaian yang Anda beli berdasarkan rekomendasi dari influencer?

11.Apakah Anda pernah merasa skeptis terhadap rekomendasi pakaian dari influencer? Apa alasannya?

12.Bagaimana Anda membedakan antara rekomendasi yang tulus dan yang bersifat promosi?

13. Apakah konten yang dibuat oleh influencer TikTok yang Anda ikuti pernah mempengaruhi keputusan Anda dalam membeli pakaian? Jika iya, bagaimana pengaruhnya?

14. Setelah melihat konten influencer TikTok, apakah Anda terdorong untuk membeli produk pakaian tertentu? Atau hanya terinspirasi tanpa membeli?

15. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh konten influencer TikTok dalam memutuskan untuk membeli pakaian?

16. Apakah ada faktor lain selain konten TikTok yang mempengaruhi keputusan Anda dalam berbelanja pakaian? Misalnya tren di kalangan teman atau harga produk?

17. Apa jenis pakaian yang paling sering Anda beli setelah terinspirasi oleh konten TikTok?

18. Sejauh mana faktor ekonomi menjadi hambatan bagi Generasi Z IKBKSY untuk menerapkan gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di TikTok?

19. Apa hambatan yang di hadapi Generasi Z IKBKSY dalam mengadopsi trend pakaian yang muncul di TikTok?

Lampiran 2 Catatan Observasi

Hari,Tanggal : 20 Oktober 2024

Topik : Menberitahu maksut penulis untuk mewawancara narasumber sebgai bahan penelitian skripsi yang dibuat oleh penulis

Lokasi : Kontrakan jalan pugeran

Kegiatan ini penulis lakukan pada minggu 20 oktober 2024 yang dimana penulis memberitahu maksut penulis untuk mewawancarai teman sekontrakan penulis untuk dijadikan informan sebagai bahan penelitian skripsi penulis, pertama tama penulis mengumpulkan para informan dikamar penulis untuk memberitahukan mereka penulis berencana ingin menjadikan mereka sebagai informan penelitian skripsi penulis yang terkait pengaruh influencer tiktok terhadap pembelian pakaian mereka, mereka senang karena penulis menjadikan mereka informan penelitian penulis karena mereka semua hobi berbelanja pakaian dan termasuk orang orang yang konsumtif berbelanja pakaian apalagi pakaian yang sedang trend digunakan oleh influencer tiktok, karena mereka mengganggap pakaian yang sedang digunakan oleh influencer adlah pakaian yang sedang tren dan mereka selalu ingin mengikuti trend tersebut. Selanjutnya penulis memnyakan mereka kapan penulis bisa mulai mewawancarai mereka, pertama tama penulis bertanya kepada ferdi dan ferdi menjawab dia bisa diwawancara hari senin 21 oktober 2024 dikarenakan hari itu dia tidak ada jabwal kuliah, selanjutnya penulis bertanya kepada Lusiando kapan dia bisa diwawancara dia menjawab hari rabu 23 oktober dia bisa diwawancara dikarenakan hari itu jabwal kuliah dia kosong, selanjutnya penulis menanyakan kepada fabio kapan dia bisa diwawancara fabio menjawab hari ini pun dia bisa diwawancara karena dia setiap hari tidak ada kesibukan karena kuliahnya sudah kosong dan tinggal mengerjakan skripsi, selanjutnya penulis bertanya kepad kornelius kapan dia bisa diwawancara kornelius menjawab dia bisa diwawancara hari kamis tanghgal 24 oktober 2023 karena hari itu dia sedang tidak magang. Selanjutnya penulis berterimakasih kepada para

informan penulis karena mereka mau dan tidak keberatan dijadikan informan skipsi penulis.

Lampiran 3 Transkrip Informan Penelitian 1

Hari, Tanggal : Senin 21 Oktober 2024

Waktu : 14.00 - 15.00

Lokasi : Kontrakan Jalan Nanas Pugeran

Nama Informan : Imanuel Ferdianto

Usia : 21 Tahun

Status : Mahasiswa Perantauan

Kampus : Mercu Buana Yogyakarta

Keterangan:

BS : Penulis

IF : Imanuel Ferdianto (informan)

BS : Selamat siang , Ferdi! Terimakasih karena sudah meluangkan waktu untuk menjadi informan skrisi dan berbincang dengan saya hari ini. Gimana kabar hari ini baik ?

IF : Selamat siang juga broo! baik baikk kabar ni, aman senang aku bisa jadi informan penelitian kau ni kan aku emang suka beli pakaian

BS : Okeh mantap fer! jadi yang kita mau bahas ini adalah tentang pengaruh influencer di tiktok memengaruhi pembelian pakaian yang kau beli, nah ni cut pertanyaan pertaman , siapa influencer tiktok favorit kau dan yang sering kau ikuti gaya berpakaiannya sehingga kau belin tu pakaian dan mengapa kau suka sama gaya berpakaian dia?

IF : Hmmm kalau di tanya gini agak binggung jawabnya, tapi yang paling jadi pavorit aku sih almer, karena dia keren dan paslah rasanya aku sering ngikut gayanya pakaian yang dia endorskan tu mayanlah banyak aku beli, suka jak aku liat gayanya warna warni gitu pakaiannya dan aksesorisnya.

BS: Mantap! aku pun ada ngikutin orang tu di tiktok keren emang fer, ni pertanyaan selanjutnya, apakah anda banyak mengikuti influencer di tiktok lainnya,kalau banyak siapalah yang kau ikuti?

IF: Mayan banyak sih yang aku ikuti, tar aku liat hp sebentar lok liat tiktok, nah banyak ni bar tapi beberapa jak yang aku sebut yang emang aku suka kayak Ken Hadi, Jejow, BimoDJ nah itu jak sih yang aku sebut karna itu yang emang paling sering aku liat selai Almer tadi, karena keren jak mereka menurut aku.

BS : Okehhh keren gak selera kau fer, aku pun ada ngikuti mereka di tiktok, pertanyaan selanjutnya, Apa yang membuat anda tertarik mengikuti gaya mereka?

IF: Ku rasa sih yang membuat aku tertarik mengikuti gaya mereka tu karna mereka ngasi inspirasi sih ke aku untuk mengenakan gaya berpakian, lebih percaya diri jak kalau begaya kayak gitu kan pasti apa yang mereka pakai tetap jadi trend dimana mana.

BS: Setuju sih! Seberapa sering anda membeli pakaian setelah melihat konten influencer tiktok?

IF: Hmm, Bisa dibilang cukup sering sih, tiap bulan habis dikirim duit pasti ada jak yang aku beli, kalau habis liat konten mereka tu ada jak pasti entah baju kah celana kah yang pengen aku beli.

BS: Wesss banyak duit kau! nah pertannyaan selanjutnya fer, Apakah anda merasa lebih terdorong untuk membeli pakaian tertentu setelah melihatnya di tiktok? kenapa begitu?

IF : Iya pasti! Lihat pakaian yang di pakai mereka tu buat saya pengen beli pekaian kadang penasaran cocok ndak untuk aku, kadang yang mereka promosikan tu ku rasa aku rasa nahhh itu yang aku butuhkan gitu jak rasanya.

BS: Menarik! ni pertanyaan lagi agak banyak ni sabar yaa, Apa yang kau rasakan ketika ngeliat kawan kau contohnya dikontrakan nilah yang mengikuti trend yang dipromosikan oleh influencer?

IF : Senanglahh, enak jak liat mereka beli beli pakaian atau ngikuti trend gitu karna siapa tau mereka dah bosan sama pakaiannya nanti kan aku bisa minjam punya mereka, kadang bisa tukar pikiran juga apa yang bisa dibeli biar lebih dinamis gitu.

BS: Okehh, selanjutnyaa

IF: Bentar dulu nanti lanjutkann aku mau ke wc mau berak duluu

BS: Okeh jangan lama!

BS : Apakah anda pernah mendiskusikan konten berpakaian di tiktok dengan teman teman anda? biasanya apa yang kalian bicarakan?

IF : Sering sekali apalagi kalau lagi gabut ngumpul dikamar siapakah gitu, kau pun ikut juga kadang yaa yang kami bahas sih tentang *outfit* favorit kami, dan saling merekomendasikanlah kadang tentang apa yang mau di beli.

BS: Okeh lanjut lagi, Bagaimana menurut anda pengaruh tiktok dalam membentuk gaya berpakaian di komunitas anda?

IF : Sangat besar, kau tau sendirilah anak dikontrakan ini banyak gaya semua apapun mau mereka ikut.

BS: Benar juga mereka ni semua mau diikut kadang ndak ada duit pun tenang jak ada *pay later,* okehh fer pertanyaan selanjutnya, Apakah anda merasa bahwa mengikuti trend dari influencer tiktok mencerminkan identitas pribadi anda?

IF: Iya, saya rasa begitu. Saya bisa mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian, jadi zaman sekarang menurut saya mengikuti tren itu menurut saya bagian dari identitas saya.

BS: Mantappp cut, okeh pertanyaan selanjutnya, Bagaimana anda menilai kualitas pakaian yang anda beli berdasarkan rekomendasi dari influencer?

IF: Aku biasanya sih cari ulasan liat riview di shope sebelum membeli, tapi kadang juga aku coba coba beli kalau jelek bahanya dah pakai untuk tidur jak, kalau baju bahan tipis ndak enak makainya kadang aku.

BS: Banyak benar duit kau ni beli baju jak coba coba! okeh selanjutnya apakah anda pernah merasa skeptis terhadap rekomendasi pakaian dari influencer? apa alasannya.

IF: Pernah, terutama kalau merek yang dipromosikan tu kurang terkenal atau brand baru, saya khawatir kualitasnya ngawur kadang merek yang baru baru tu mereka suka ingen buat barang.

BS: Gitu emang kalau merek ndak jelas tu, nah ni lagi fer, Bagaimana anda membedakan rekomendasi membeli pakaian tu antara yang endorse atau ndak endorse?

IF: Nah itu kadang agak binggung aku bedakannya jujur jak.

BS: Sama aku pun kadang binggung juga fer, pertanyaan selanjutnya. Apakah konten yang dibuat oleh influencer tiktok yang anda ikuti pernah mempengaruhi keputusan anda dalam membeli pakaian? jika iya, bagaimana pengaruhnya?

IF: Sangat mempengaruhi, waktu itu misalnya , aku pernah membeli jaket setelah ngeliat almer memadu padakan dengan outfit lain, terinspirasi jak untuk nyobanya kalau ndak cocok yaudahlah.

BS: Okehhh! pertaanyaan selanjutnya jangan bosan ya ndak banyak lagi ni pertanyaannya

IF: Aman!

BS: Setelah melihat konten influencer tiktok, apakah anda terdorong untuk membeli produk pakaian tertentu? atau hanya terinspirasi tanpa membeli?

IF: Tergantung kalau lagi ada duit beli, kalau lagi tipis tahan tahan jak

BS: *nexttt!!!* Menurut anda, seberapa besar pengaruh konten influencer tiktok dalam memutuskan untuk membeli pakaian?

IF: Menurut saya cukup besar, kalau tidak ada mereka aku binggung mau berpakaian seperti apa,dan sedang ada trend seperti apa jadi menurut aku besar sih pengaruhnya.

BS: Benar juga ya! ni fer apakah ada faktor lain selain konten tiktok yang mempengaruhi keputusan anda dalam berbelanja pakaian ? misalnya kawan kau lagi pake apa gitu jadi kau pengen atau, harga pakaian yang mau kau beli?

IF: Pasti, teman teman juga sangat berpengaruh. selain itu, harga barang juga penting yaa sesuaikan sama budgetlahh kalau nyari nyari barang tu jangan ndak ada duit semua barang pun kau hantam ndak makan nanti kalau kayak gitu.

BS: Emang ada orang demi beli baju segala ndak makan?

IF: Adalah banyak kayaknya orang orang gitu, kayaknya ya aku pun ndak tau,ehhh tapi kayaknya banyaklahh orang gitu tapi bukan kawan kawan kita.

BS: Okeh lanjut fer dah agak melenceng dah tadi lalu mau ngomongkan orang, udah ini pertanyaan selanjutnya fer. Apa jenis pakaian yang paling sering anda beli setelah terinspirasi oleh influencer tiktok?

IF: Kalau aku nsih biasanya jaket atau aksesoris gitulah, kayak gelang atau cincin gitu coba kalu liat dikamar tu dah banyak cincin sama gelang aku tapi ndak dipakai tu gara gara ngeliat bagus kalau dipake orang pas aku beli saja ndak cocok rasanya, dan juga kalau jaket enak jak madukannya dengan pakaian lain, tapi kalau aku sih jaket jaket yang warnanya netral biar mudah madukannya dengan yang lainnya yang udah aku punya gitulahh.

BS: Benar juga banyak cincin gelang kau yang ndak kepake tu aku liat, ni fer pertanyaan selanjutnnya, sejauh mana faktor ekonomi menjadi hambatan bagi generasi z IKBKSY seperti kita kita ini untuk menerapkan gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di tiktok?

IF: Kalau menurut aku sih faktor ekonomi cukup berpengaruh, kayak seumuran kita ni kan masih kuliah masih ngarap duit dari orang tua belum nyari sendiri, ya kalau menurut aku sih pintar pintar jak ngatur uang, pandai pandai nyisihkan duitlah jangan sampai ndak makan demi bergaya gitu sih.

BS: Okeh fer, pertanyaan terakhir nihhh. Apa hambatan yang dihadapi generasi z dalam mengadopsi trend pakaian yang muncul di tiktok?

IF: Selain faktor ekonomi menurut aku ndak ada sih faktor lain itu jak menurut aku

BS: Okehh fer selesai dah ni, terimakasih banyak ya udah mau jadi informan penelitian ku, mantap jawaban kau dan pandangan kau, semoga kuliah mu lancar dan tidak ada hambatann, semangatt!!!

IF: Sama sama bar, aku pun senang jadi informan kalau pertanyaannya kayak gini,semoga skripsi mu lancar yaaaa!!!

Lampiran 4 Trankrip wawancara informan 2

Hari, Tanggal : Rabu 23 Oktober 2024

Waktu : 12.00- 13.00

Lokasi : Kontrakan Jalan Nanas Pugeran

Nama Informan : Lusiando

Usia : 22 Tahun

Status : Mahasiswa Perantauan

Kampus : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD)

Keterangan:

BS : Penulis

LA : Lusiando (informan)

BS: Selamat siang ando, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk wawancara hari ini. Gimana kabarnya?

LA: Sama-sama bar, puji tuhan baik.

BS: Iya mas, makasih. Lagi sibuk kuliah ya ndo?

LA: Iya bar, Lumayan sibuk sih dengan skripsi juga.

BS: Wah sudah skripsi ya. Semangat mas. Oh iya, langsung aja ya mas ke pertanyaan wawancaranya. Ini tentang pengaruh influencer TikTok terhadap gaya berpakaian. kau kan sering main tiktok ndo aku liat ngescroll terus kerjaan kau paslah aku ngewawancara kau ni untuk skripsi aku.

LA: Iya bar,sering kalau gabut ndak ada hal lain ngescroll tiktok jak kerjaan aku, apalagi sekarang lagi ngerjakan skripsi sambil ngulang mata kuliah ni dauble capeknya ya kalau lagi ndak ada kerjaan gabut ya ngescroll tiktok sampai bosan.

BS: Okeh sabar ndo yang penting udah masuk ke skripsi. nah pertanyaan pertama ni ndo kalau di TikTok, siapa influencer favorit Anda dalam hal fashion?

LA: Hmm, kalau soal fashion, aku suka banget sama kontennya Jejow, Abel, sama Jason Phalim. Mereka tu punya gaya yang simple tapi tetap keren. Terutama Abel, gaya dia tuh gampang diikuti apalagi untuk mahasiswa kayak kita kadang tu binggung kuliah mau pakai baju apa kalau binggung dah ngeliat merekam jak biar ndak binggung.

BS: Oh gitu kah aku dulu pun suka binggung kalaiu kuliah tu pake baju apa gitu, oh iya, Abel memang cukup populer dan keren sih aku ngeliat gaya dia tu aku pun ada follow dia nah pertanyaan selanjutnya ni Apa yang membuat Anda tertarik dengan mereka?

LA: Yang bikin menarik itu karena mereka nggak cuma pamerin outfit mahal, tapi juga kasih tips *mix and match* pakaian. Jadi kita bisa meniru gaya mereka tanpa harus beli barang yang sama persis. Kayak Jejow, dia sering pakai outfit thrift tapi tetap kelihatan stylish.

BS:Asli barang barang jejow tu walaupun thrift tapi mahal tu, Kalau boleh tahu ni ndo, seberapa sering Anda membeli pakaian setelah melihat konten dari influencer seperti mereka?

LA: Hmm… mungkin sebulan sekali adalah beli barang barang kalau duit dah dikirim tu gatal dah mau belanja pakaian dan biasanya kalau ada yang ndak sengaja ketemu shope atau thrift yang bagus menurut aku pasti aku gaskan beli.

BS: Samalah ndo aku kadang juga gitu jadi menurut kau TikTok cukup berpengaruh untuk keputusan Anda dalam membeli pakaian, ya?

LA: Iya, lumayan banget. Kadang kalau lihat outfit mereka dan cocok sama selera aku , rasanya langsung pengen punya juga. Apalagi kalau mereka kasih link pembelian atau rekomendasi toko tu kadang pasti aku masukan ke keranjang shope dulu kalau udah ada duit nanti baru beli.

BS: Menarik benar juga yaaaa. Kalau begitu, menurut Anda, apa yang membuat TikTok begitu efektif dalam membentuk tren fashion di kalangan anak muda?

LA: Menurut saya, karena TikTok itu visual banget. Kita bisa langsung lihat gimana cara padu padan outfit, jadi lebih gampang kebayang kalau dipakai sendiri. Terus algoritmanya juga pintar, jadi kalau kita sering lihat konten fashion, ya bakalan muncul terus konten serupa.

BS: Setuju sekali. Lalu, bagaimana perasaan Anda saat melihat orang-orang di sekitar Anda juga mengikuti tren dari TikTok?

LA: Kalau menurut saya sih seru ya. Rasanya kayak punya komunitas yang sama-sama ngerti tren. Tapi kadang juga jadi kayak "saingan" kecil-kecilan, siapa yang lebih dulu pakai tren tertentu dan kadang jadi saingan sama kawan gitu kalaun nongkrong semua kepengen jadi yang paling keren jadi ada sedikit jiwa kompetitif yang muncullah pasti gitu.

BS: Wah, seru juga gitu tu yaa asli biasa kalau kalian nongkrong udah kayak orang mau adu outfit. Nah ni ndo, pernah nggak Anda diskusi soal konten fashion di TikTok dengan teman-teman Anda?

LA: Pernahlah! Biasanya kita bahas tentang item yang mereka pakai, kayak "Eh, kamu lihat nggak outfit yang dipakai orang tu kemarin? Bagus, ya!" atau coba kau liat orang ni udah bahas sneakers yang lagi hype nih, kau tertarik beli apa ndak?". Kadang kita juga bantu cari toko yang jual barang serupa yang hampir sama dengan konten kreator yang kita sukai pakai.

BS: Itu menarik! Kalau boleh tahu, apakah menurut Anda gaya berpakaian dari TikTok ini mencerminkan identitas Anda pribadi?

LA: Sebagian iya, tapi tidak selalu. Saya tetap pilih tren yang sesuai dengan karakter dan selera saya. Misalnya, kalau ada gaya yang terlalu heboh atau nggak cocok untuk saya nggak akan ikut-ikutan.

BS: Bagus itu, tetap selektif ya. Nah, bagaimana Anda menilai kualitas pakaian yang sering direkomendasikan oleh influencer TikTok?

LA: Kadang bagus, tapi kadang juga biasa aja. Kalau saya sih lebih lihat review dari orang lain dulu sebelum beli. Influencer kan kadang promosi, jadi nggak selalu jujur soal kualitas.

BS: Ngomong-ngomong ndo soal promosi, apakah Anda pernah merasa skeptis terhadap rekomendasi mereka?

LA: Pernah, terutama kalau mereka terlalu sering promosi atau nggak jujur soal kekurangan produknya. Tapi kalau influencer yang saya ikuti biasanya cukup transparan sih.

BS: Kalau begitu ndo bagaimana Anda membedakan mana rekomendasi yang endorse atau tidak endorse?

LA: Biasanya saya perhatikan cara mereka ngomong. Kalau terlalu overhype atau semua produknya dibilang bagus, saya jadi ragu. Kalau mereka kasih review yang seimbang, biasanya lebih bisa dipercaya.

BS: Benar juga ya . Nah, kan setelah melihat konten influencer TikTok, apakah Anda lebih sering langsung membeli produk atau hanya terinspirasi?

LA: Kebanyakan aku cuma terinspirasi. Misalnya, aku tu nglihat ide outfit mereka, terus coba cari barang serupa yang lebih murah. Tapi kalau ada yang benar-benar saya suka, kalau lagi ada duit mau mahal atau tidak tetap aku beli.

BS: Nah pertanyaan selanjutnya ndo menurut Anda, seberapa besar pengaruh konten TikTok terhadap keputusan Anda dalam membeli pakaian?

LA: Sangat besar. Kadang aku nggak kepikiran beli pakaian tertentu, tapi setelah lihat di TikTok, jadi pengen beli gitu.

BS:Gitukahh Selain TikTok ni ndo, apakah ada faktor lain yang memengaruhi keputusan Anda dalam membeli pakaian?

LA: Ada, seperti tren di kalangan teman-teman, harga barang, dan kualitasnya. Kalau nggak sesuai budget, ya saya pikir-pikir dululah.

BS: Nah, jenis pakaian apa sih yang paling sering Anda beli setelah terinspirasi dari TikTok?

LA: Biasanya baju kasual seperti kaos oversized, kemeja flanel, dan celana cargo. Itu kan lagi tren banget sekarang.

BS: Betul, itu memang lagi hits. Menurut Anda, apakah faktor ekonomi jadi hambatan untuk generasi Z seperti Anda dalam mengikuti tren fashion dari TikTok?

LA: Iya, bisa dibilang begitu. Banyak tren yang barangnya mahal, jadi kita harus pintar-pintar cari alternatif yang lebih murah. Misalnya, beli barang thrift atau preloved.

BS: Kalau hambatan lain dalam mengikuti tren di TikTok, apa yang biasanya Anda rasakan?

LA: Selain faktor ekonomi, kadang ada keterbatasan akses. Misalnya, barang yang mereka pakai cuma dijual di kota besar atau luar negeri, jadi susah didapat.

BS: Wah, seru juga bahas ini sama kau. Terima kasih banyak, Lusiando, atas waktunya.

LA: Sama-sama!

BS: terima kasih, dan semoga sukses kuliahnya di Jogja!

LA: Terima kasih juga! Semoga sukses dengan penelitiannya ya bar.

Lampiran 5 Trankrip wawancara informan 3

Hari, Tanggal **: Kamis 24 Oktober 2024**

Waktu **: 12.00- 13.00**

Lokasi **: Kontrakan Jalan Nanas Pugeran**

Nama Informan **: Fabio Herli**

Usia **: 23 Tahun**

Status **: Mahasiswa Perantauan**

Kampus **: Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Keterangan:

BS : Penulis

FH : Fabio Herli (informan)

BS: Selamat siang, Fabio. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk ngobrol bareng saya hari ini. Apa kabar?

FH: Selamat siang juga. Kabar saya baik, terima kasih. kau sendiri gimana?

BS: aku juga baik. Mantap bio senang aku kau bisa jadi informan penelitian skripsi ku.Lagi sibuk kau sekarang?

FH:Akhir-akhir ini lumayan sibuk sih, lagi persiapan untuk skripsi tapi masih bagian awal ni. Tapi ya dinikmati aja prosesnya, masih ngumpulkan data data juga aku ni.

BS: Wah, semangat bio untuk skripsinya. Pasti capek ngerjakannya.

FH: Ndak juga santai aku ngerjakannya, ndak terlalu terburu buru.

BS: Okeh masuk ke pertanyaan ni bio, Apakah anda pengguna TikTok ?

FH: Iya, saya pakai TikTok. Hampir setiap hari scroll TikTok, terutama kalau lagi butuh hiburan atau cari referensi sesuatu.

BS:Kalau boleh tahu ni bio , siapa influencer TikTok favorit Anda dalam hal fashion?

FH :Hmm, aku suka banyak influencer, tapi jika harus memilih satu, saya akan memilih... (berpikir sejenak) Gerry christian! aku suka ngeliat gaya dia pake denim gitu keren ndak pasaran,apalagi kalau ngeliat hasil hasil fading denim dia behhhh,mantap semua tu ndak ada yang gagal

BS: oh gerry, mantap emang yo denim banget berarti ya ,nah pertanyaan selanjutnya ni bio,seberapa banyak kau ngikuti influencer denim di tiktok?

FH: Ya, aku mayan banyak sih beberapa influencer khususnya influencer yang sering membahas tentang denim,kau tau sendirilah aku suka pake denim,anak denim parah ni,kalau yang aku ikuti sih banyak kayak darahden biru,bangben,bhisma diandra itu sih yang paling aku suka

BS:Bagus! Apa yang membuat kamu tertarik untuk mengikuti gaya berpakaian mereka?

FH: Saya rasa karena mereka memiliki gaya yang unik dan tidak biasa. Mereka juga sering membagikan cerita tentang bagaimana mereka memilih pakaian dan mengapa mereka memilihnya. Saya merasa terinspirasi oleh mereka dan ingin mencoba gaya yang sama.

BS:Seberapa sering kamu membeli pakaian setelah melihat konten dari influencer TikTok?

FH: Hmm, saya tidak terlalu sering membeli pakaian, tapi jika aku ngeliat sesuatu yang aku suka, aku akan mempertimbangkan untuk membelinya. aku rasa dahh beli pakaian sekitar 2-3 kali dalam sebulan ni.

BS: Gitukah aku pun kataknya bulan ni dah segitu juga belanja pakaian yo, nah pertanyaan selanjutnyabni Apakah kamu merasa lebih terdorong untuk membeli pakaian tertentu setelah melihatnya di TikTok? Mengapa?

FH: Ya,kadang gitu sih merasa lebih terdorong untuk membeli pakaian tertentu setelah ngeliatnnya di tiktok. aku rasa karena aku bisa melihat bagaimana pakaian itu terlihat di orang lain dan saya bisa membayangkan gimana jadnya kalau aku yang makainya

BS: Nah sama aku pun kayak gitu bio,pertanyaan selanjutnya ni,Apa yang kamu rasakan ketika melihat orang lain di komunitas kamu mengikuti tren yang dipromosikan oleh influencer?

FH: Aku rasa akumerasa sedikit tertekan dan tertantang untuk mengikuti tren juga. Aku ndak mau ketinggalan sih.

BS: Fomo kau ni bio, pertanyaan selanjutnya ni. Apakah kamu pernah mendiskusikan konten berpakaian di TikTok dengan teman-teman kamu? Jika ya, apa yang biasanya kamu bicarakan?

FH: Mayan seringlah diskusi konten berpakaian di TikTok dengan teman-teman tapi aku ndak terlalu tertarin ikut karna yang mereka omongkan itu itu jak.

BS: Oh gitu kah, pertanyaan selanjutnya ni bio. Bagaimana menurut kamu pengaruh TikTok dalam membentuk gaya berpakaian di komunitas kamu?

FH: Binggung cok jawabnya gimana aku rasa mayan berpengaruh sih,apalagi sekarang anak anak pada main tiktok semua ndak ada yang ndak main pasti gaya mereka ngikuti orang orang di tiktok tu.

BS:Benar juga ya, selanjutnya.Apakah kamu merasa bahwa mengikuti tren dari influencer TikTok mencerminkan identitas pribadi kamu?

FH: Hmm, aku rasa ndak sepenuhnyasih. aku ngerasa aku memiliki gaya yang unik ndak juga semua ngikutin di tik tok sebagian jak,karna kalau sama dengan orang tu

ndak juga nyaman aku,aplagi kalau gaya aku terlalu template sama orang orang dah ndak nyaman aku kalau kayak gitu.

BS: Okeh,keren kamu bio. Pertanyaan selanjutnya. Bagaimana kamu menilai kualitas pakaian yang kamu beli berdasarkan rekomendasi dari influencer?

FH: Kalau aku sih biasanya menilai barang tu dari harga sih,ada harga ada kualitas tu yang aku mayan pegang,biasanya kalau ada influencer promosikan denim ni contohnya,pasti ada jak yang bohong,kayak oz denimnya tu sering ndak sesuai apalagi demim denim yang murah tu sering ndak sesuai oznya.

BS:Asli yo,ndak masuk akal kadang yang dipromosikan orang tu harganya masa iya denim 17 oz harganya cuma 300 ratus ribuan kan ndak masuk akal,benar ndak? nah pertanyaan selanjutnya ni yo. Apakah kamu pernah merasa skeptis terhadap rekomendasi pakaian dari influencer? Apa alasannya?

FH: Iya pernah ngerasa skeptis tu tadi kayak yang aku bilang kadang harga denim ndak masuk akal tu ndak percaya aku juga aku rasa karena aku tidak selalu yakin apakah pakaian itu sesuai dengan gaya berpakaian saya dan apakah saya merasa nyaman mengenakannya beda dengan denim mau jeans denim yang bahannya 20oz 25oz ndak nyaman dipakai pun tetap aku beli dulu.

BS: gila kau ni yo,ndak sakit kah kau makai denim yang tebal gitu? dan pertanyaan selanjutnya ni bio. Bagaimana kamu membedakan antara endorse dan ndak endorse tu gimana?

FH: Sakit tapi keren, aku rasa untuk bedakan yang endorse dan ndak endorse tu gampang jak berdasarkan bagaimana influencer mempresentasikan pakaian itu. Jika

mereka mempresentasikan pakaian itu dengan cara yang natural dan tidak terlalu memaksakan, aku rasa tu ndak endorse.

BS:Gitu kah bio, pertanyaan selanjutjnya ni. Apakah konten yang dibuat oleh influencer TikTok yang kamu ikuti pernah mempengaruhi keputusan kamu dalam membeli pakaian? Jika ya, bagaimana pengaruhnya?

FH: Ya, konten yang dibuat oleh influencer tiktok yang aku ikuti pernah mempengaruhi keputusan aku dalam membeli pakaian. Kadang tu teracun jak untuk belinya kalau liat influencer yang kita makainya keren,tapi kadang tu ndak tau dipakai kita ni bagus apa ndak.

BS: Okehh selanjutnya. Setelah melihat konten influencer TikTok, apakah kamu terdorong untuk membeli produk pakaian tertentu? Atau hanya terinspirasi tanpa membeli?

FH: kadang terdorong kadang ndak tergantung barangnya sih. kadang cuma terinspirsi jak sih tapi ndak beli,tergantung lagi ada atau ndak duit.

BS: nah menurut kau bio, seberapa besar pengaruh konten influencer TikTok dalam memutuskan untuk membeli pakaian?

FH: Saya rasa pengaruh konten influencer TikTok dalam memutuskan untuk membeli pakaian cukup besar. Saya rasa karena saya bisa melihat bagaimana pakaian itu terlihat di orang lain dan saya bisa membayangkan bagaimana saya akan terlihat jika saya memakainya.

BS:Okehh pertanyaan selanjutnya biar cepat. Apakah ada faktor lain selain konten TikTok yang mempengaruhi keputusan kamu dalam berbelanja pakaian? Misalnya tren di kalangan teman atau harga produk?

FH: Ya, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan aku dalam berbelanja pakaian. Saya rasa karena saya juga mempertimbangkan harga produk, kualitas pakaian, dan apakah pakaian itu sesuai dengan gaya berpakaian aku,dan aku liat sekitar juga kalau pas nongkrong kadang terinspirasi dari gaya orang yang kita temui juga sih.

BS: Okeh next. Apa jenis pakaian yang paling sering kamu beli setelah terinspirasi oleh konten TikTok?

FH: Aku rasa aku paling sering membeli pakaian seperti celana jeans dan jaket denim. Saya rasa karena pakaian itu sesuai dengan gaya berpakaian aku dan aku merasa nyaman dan keren pas makainya.

BS: Pas bio harus gitu,ni pertanyaan selanjutnya. Sejauh mana faktor ekonomi menjadi hambatan bagi Generasi Z IKBKSY untuk menerapkan gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di TikTok?

FH: Aku rasa faktor ekonomi menjadi hambatan yang cukup besar bagi Generasi Z IKBKSY untuk menerapkan gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di TikTok. Aku rasa karena banyak dari kami yang masih berstatus mahasiswa dan belum memiliki pendapatan yang stabil.

BS: Selanjutnya. Apa hambatan yang dihadapi Generasi Z IKBKSY dalam mengadopsi trend pakaian yang muncul di TikTok?

FH: Aku rasa faktor ekonomi jak sih ndak ada yang lain.

BS:Terima kasih, Fabio, atas waktumu hari ini. senang bisa berbicara denganmu tentang pengalamanmu bagaimana influencer mempengaruhi gaya berpakaianmu.

FH: Sama sama brokk!!

Lampiran 6 Trankrip wawancara informan 4

Hari, Tanggal **: Kamis 24 Oktober 2024**

Waktu **: 20.00-21.00**

Lokasi **: Kontrakan Jalan Nanas Pugeran**

Nama Informan **: Kornelius**

Usia **: 20 Tahun**

Status **: Mahasiswa Perantauan**

Kampus **: Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta**

Keterangan:

BS : Penulis

KL: Kornelius (informan)

BS: Hai Kornel! Apa kabar? Gimana kuliah aman?

KL: Hai! baik, makasih. Kuliah aman lacar jaya

BS: Wah, senang dengarnya! Ngomong-ngomong, kita mau bahas tentang influencer TikTok, nih. Siapa sih influencer fashion favorit kamu, dan kenapa?

KL: Hmm, aku suka banget sama @666jjjn__! Gaya fashion-nya unik dan selalu fresh. Dia bisa mix and match yang bikin penampilan terlihat stylish, tapi tetap nyaman keliatannya.

BS: Keren nel ! Jadi, kamu ada yang di-follow di TikTok, ya? Selain dia, ada yang lain yang kau suka?

KL: Iya,kalau influencer yang bahas pakaian tu aku juga follow @jvke_ dan @almer. Mereka berdua juga punya gaya yang beda-beda, jadi bisa dapat inspirasi dari banyak sudut pandang menurut aku.

BS: Okeh menarik nel!. Pertanyaan selanjutnya ni apa yang bikin kamu tertarik untuk mengikuti gaya mereka?

KL: Mungkin karena mereka bisa bikin gaya yang terlihat effortless, gitu. Kadang aku merasa bisa ikutan gaya mereka tanpa harus terlalu ribet.

BS: Terus, seberapa sering sih kamu beli pakaian setelah lihat konten dari influencer TikTok?

KL: Hmm, bisa dibilang cukup sering. 2-3 kalilahh sebulan. Kadang langsung pengen beli setelah lihat konten mereka. Setiap kali mereka posting, aku jadi pengen explore lebih banyak.

BS: Jadi, kamu merasa lebih terdorong untuk beli baju tertentu setelah lihat di TikTok? Kenapa?

KL: Iya, banget! Karena kadang mereka nge-review produk atau kasih tips styling, jadi bikin aku lebih yakin untuk beli. Apalagi kalau mereka bilang kualitasnya bagus.

BS: Nah, gimana sih perasaan kamu ketika lihat orang lain di komunitas kamu ikut tren yang dipromosikan influencer?

KL: Aku sih seneng-seneng aja, ya. Rasanya kayak ada ikatan gitu, karena kita sama-sama suka tren yang sama. Jadi, bisa saling berbagi tips atau outfit.

BS: Berarti kamu pernah diskusi tentang konten fashion di TikTok sama teman-teman? Apa sih yang biasanya kalian bicarakan?

KL: Iya,lumayan sering kalau lagi nongkrong kalau udah ga ada bahasan lagi! Biasanya kami ngobrol tentang outfit yang lagi trending, atau baju yang pengen dibeli tentang baju itu bagus atau tidak cocok aku pakai atau tidak. Kadang juga saling merekomendasikan brand yang oke dan tidak overprice.

BS: Mantap nel ! Menurut kamu, seberapa besar pengaruh TikTok dalam membentuk gaya berpakaian di komunitas kamu?

KL: Menurutku pengaruhnya besar banget. Banyak teman-teman yang jadi lebih aware dengan fashion setelah lihat konten TikTok. Jadi, kayak ada dorongan untuk tampil lebih keren gitu.

BS:Sip,pertanyaan selanjutnya nel. Apakah kamu merasa mengikuti tren dari influencer TikTok mencerminkan identitas pribadi kamu?

KL: Hmm, bisa dibilang iya. Gaya mereka yang aku ikuti itu sesuai dengan selera aku. Tapi tetap, aku mix dengan gaya pribadi supaya tetap unik dan ndak norak kadang kalau terlalu ngikutin tu ndak pantas rasanya.

BS: Nah kalau kualitas pakaian yang kamu beli berdasarkan rekomendasi influencer, bagaimana menurutmu?

KL: Aku biasanya perhatikan review-nya. Kalau banyak yang bilang bagus, aku jadi lebih percaya. Tapi tetap, harus lihat dengan mata sendiri juga, sih.

BS: gitukah kalau gitu pernah merasa skeptis gitu terhadap rekomendasi dari influencer? Kenapa?

KL: Iya, pernahlah. Kadang ada influencer yang kelihatannya promosi produk yang kualitasnya biasa aja. Jadi, aku lebih hati-hati, kdang mereka kan diendorse yang jelek pun mereka bilang bagus kadang karna mereka dah dibayar dari brand tersebut.

BS: Kalau gitu nel Gimana kamu bedain antara rekomendasi yang endorse dan tidak di endorse?

KL:Biasanya sih, lihat dari cara mereka ngomong. Kalau mereka benar-benar merekomendasikan karena suka, pasti ada cerita pribadi di baliknya. Sedangkan yang promosi seringnya cuma bilang 'coba ini' tanpa penjelasan gitu, tapi agak susah sih bedakannya kalau aku sih intinya mau endorse atau ndak kalau menurut aku pas itu yang aku cari ya aku beli.

BS: okeh kalau kayak gitu nel pertanyaan selanjutnya ni pernah ndak konten yang mereka buat pernah mempengaruhi keputusan kamu untuk beli pakaian? Gimana pengaruhnya?

KL: Pasti! Kadang aku lihat styling mereka dan langsung kepikiran untuk beli baju yang sama. Jadi, pengaruhnya cukup besar.

BS: Setelah lihat konten influencer TikTok, apakah kamu lebih terdorong untuk beli atau cuma terinspirasi jak?

KL: Terkadang langsung beli, tapi seringnya cuma terinspirasi. Kadang aku masih mikir-mikir dulu sebelum memutuskan untuk beli takut ndak cocok kalau aku yang makainya.

BS: Menurut kamu ni nel, seberapa besar pengaruh konten influencer TikTok dalam memutuskan untuk membeli pakaian?

KL: Sangat besar! Apalagi buat generasi kita yang lebih terhubung dengan media sosial. Konten mereka bisa jadi trigger untuk beli sesuatu udah jadi racunlahhh kadang.

BS: Ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan kamu dalam berbelanja pakaian, selain TikTok?

KL: Pastinya! Tren di kalangan teman-teman dan harga produk juga berpengaruh. Kalau teman-teman pada pakai, rasanya pengen ikutan beli.

BS: Okeh mantap kalau kayak gitu neh pertanyaan selanjutnya ni nel jenis pakaian apa yang paling sering kamu beli setelah terinspirasi dari TikTok?

KL: Biasanya streetwear atau celana itu paling sering. Gaya yang nyaman untuk dipakai nongkronglahh.

BS: Pertanyaan Terakhir ni nel, seberapa besar faktor ekonomi jadi hambatan bagi Generasi Z dalam menerapkan gaya hidup konsumtif yang dipromosikan di TikTok?

KL: Faktor ekonomi sih cukup berpengaruh. Kita pasti mikir dua kali sebelum beli, apalagi kalau harga baju mahal.

BS:Eh belum terakhir masih ada ni nel rupanya ada hambatan lain yang dihadapi Generasi Z dalam mengadopsi tren pakaian yang muncul di TikTok?

KL: Selain faktor ekonomi, kadang sulit juga untuk menemukan produk yang sesuai di toko-toko. Belum lagi kalau ada yang sold out, rasanya kesal jak.

BS: Okeh nel udah ni, Terimakasih sudah membantu jadi informan skripsi aku.

KL: Sama sama bar.

Lampiran 7. Foto Informan Penelitian	**Penjelasan**
1. *Foto 1 Informan penelitian IF*	Wawancara bersama informan penelitian IF
2. *Foto 2 Informan Penelitian FH*	Wawancara bersama informan penelitian FH
3 . *Foto 3 Informan Penelitian LS*	Wawancara bersama informan penelitian LS

5 . 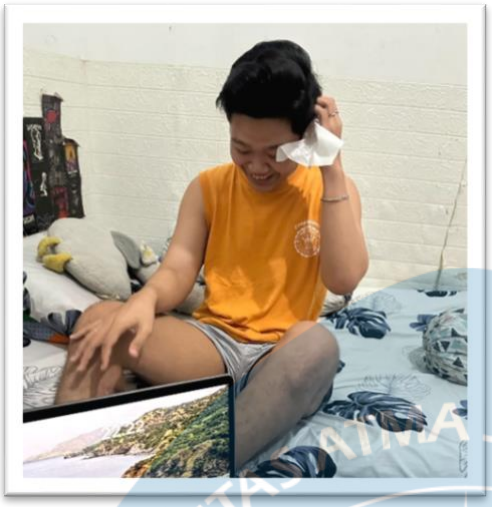 *Foto 4 Informan Penelitian KL*	Wawancara bersama informan penelitian LS

Lampiran 8. Hasil Turnitin

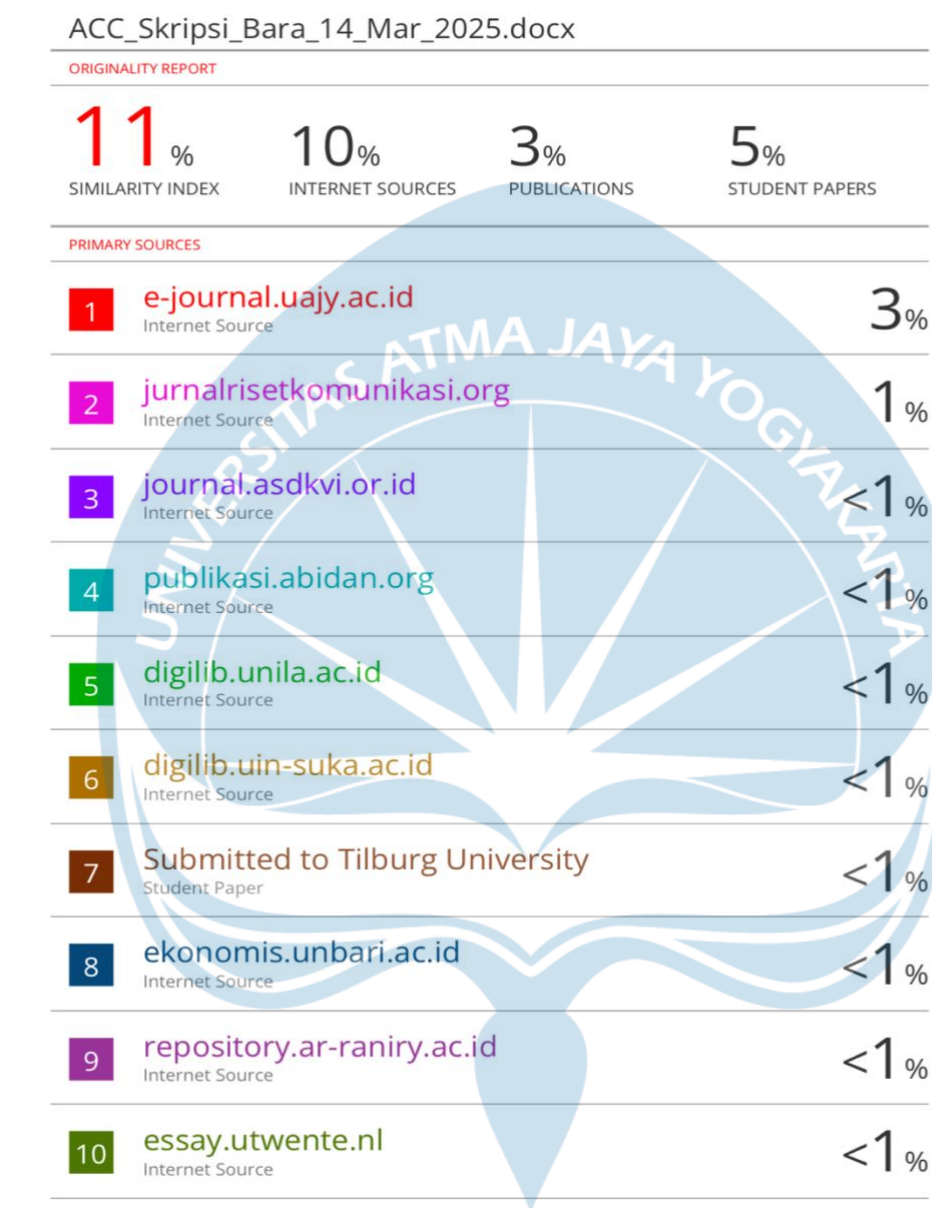

ACC_Skripsi_Bara_14_Mar_2025.docx

ORIGINALITY REPORT

11%	10%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	3%
2	jurnalrisetkomunikasi.org Internet Source	1%
3	journal.asdkvi.or.id Internet Source	<1%
4	publikasi.abidan.org Internet Source	<1%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Tilburg University Student Paper	<1%
8	ekonomis.unbari.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
10	essay.utwente.nl Internet Source	<1%